

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 20 Februari 2017
Vol. 3 (1), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 15 April 2017
DOI:-		Disetujui : 20 Mei 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di Paud Terpadu An-Nur
Sleman Yogyakarta

Nadlifah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: Nadlifah78@yahoo.com

Abstrack

This study aims to find out: 1) Values of character implanted in Integrated Early Childhood Education An-Nur Sleman Yogyakarta, and 2) The planting of character values in Integrated Early Childhood Education An-Nur Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative research. Research subjects are headmaster, teachers and students. Determination of research subjects conducted with purposive sampling technique. Data collecting Technique in this research is interview, observation, and documentation. And data analysis using Miles and Huberman models are reduction, display, and conclusion drawing / verification. The results of this study conclude that: 1) the character values implanted in Integrated Early Childhood Education An-Nur Sleman Yogyakarta based on the guidelines of nine pillar characters from Ratna Megawangi and STTPA that exist in the curriculum 2013. In the guidelines of nine pillars of characters from Ratna Megawangi and STTPA on the curriculum 2013 there are various good character values that can be applied to children.

Keywords: *Character Education, Integrative Holistic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta, dan 2) Penanaman nilai karakter di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta didasarkan pada pedoman sembilan

pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA yang ada pada kurikulum 2013. Dalam pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA pada kurikulum 2013 terdapat berbagai nilai-nilai karakter baik yang dapat diterapkan bagi anak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Holistik Integratif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan media paling sistematis dan efektif untuk memperkuat pembinaan karakter peserta didik, karenanya pendidikan karakter hendaknya menjadi komitmen kolektif semua pihak yang berada di lembaga pendidikan. Pendidikan tanpa karakter hanya akan menghasilkan individu menjadi sosok manusia yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan lebih utuh sebagai manusia. Pengalaman pelaksanaan pendidikan nasional yang berorientasi pada domain kognitif berhasil mengantarkan para peserta didik mencapai kecerdasan tertentu dalam bidang dan jenjang yang ditekuninya, namun ternyata telah gagal dalam membina manusia seutuhnya sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga untuk memberdayakan peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2011: 10).

Namun demikian, fenomena yang bertolak belakang dengan nilai karakter masih dijumpai di sekolah. Fenomena terjadinya dekadensi moral di kalangan peserta didik di atas menjadi dasar bagi semua pihak untuk bertekad mengembangkan pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Saat ini, pendidikan karakter sedang digalakkan di sekolah, namun pelaksanaannya belum optimal. Penelitian Zuchdi, dkk pada semua jenjang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil antara lain bahwa: (1) konteks institusional sekolah masih belum secara optimal mendukung pelaksanaan pendidikan karakter; (2) strategi in-doktrinasi masih digunakan meskipun porsi tidak terlalu besar, kadar pemberian teladan masih perlu ditambah; fasilitas nilai yang sangat sesuai untuk melatih kemampuan membuat keputusan justru tidak banyak digunakan, pengembangan keterampilan hidup (*soft skills*) yang terkait dengan nilai dan moralitas juga belum maksimal; dan (3) iklim pendidikan karakter belum sepenuhnya kondusif (Zuchdi dkk, 2006). Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga mengalami kendala. Menurut Tri Marhaeni PA, masih banyak guru yang belum paham dan belum tahu, pendidikan karakter seperti apa yang diinginkan oleh pemerintah, mengingat setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda. Di samping itu, minimnya figur teladan dari para elit sesuai dengan kenyataan terhadap para pelajar (Marhaeni, 2012).

Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dalam kesatuan program sekolah dan tidak boleh dilakukan secara parsial. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhan karakter anak. Segala kegiatan yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter secara holistik integratif dengan program sekolah. Atas dasar itulah penelitian

ini diarah untuk mengetahui lebih dalam Pengembangan pendidikan karakter holistik integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta.

Kajian Teori Pengertian Pendidikan Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharasein*”, dan “*kharak*”, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata “*character*”, dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan kata “Karakter” (Wibowo dan Hamrin, 2012).

Demikian pula menurut Zainal Aqib dan Sujak, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Aqib dan Sujak, 2012: 2-3). Gunarto (2004: 22) menjelaskan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat (Gunarto, 2004: 22).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan akhlak, budi pekerti, moral dan kepribadian yang dimiliki seseorang dan yang membedakannya dengan yang lainnya. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki akhlak, budi pekerti, moral dan kepribadian yang dapat termanifestasikan dalam perbuatan baik dan buruk.

Karakter secara terminologis dimaknai oleh Lickona yaitu *A reliable inner disposition to respond to situations in amorally good way.* Menurut Lickona, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Pengertian ini mengandung makna bahwa karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona, 1991: 51).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan (Azzet, 2011: 27). Pendapat ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah (2002: 10-20) yang memaparkan bahwa pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, trampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama)(Zuriah, 2002: 10-20).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai yang melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum, 2009: 9-10).

Dharma Kesuma, dkk (2011: 5) mengemukakan ruang lingkup nilai-nilai pendidikan karakter yaitu *Pertama*, nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, misalnya: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, tegar, mandiri, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan orang lain atau makhluk lainnya misalnya: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif atau mampu bekerjasama, komunikatif, suka menyerukan kebaikan, mencegah kemunkaran, peduli pada alam dan manusia, adil, dan lain sebagainya. *Ketiga*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, misalnya: ikhlas, ihsan, iman, takwa, dan lain sebagainya (Kesuma dkk, 5).

Nilai-nilai karakter tersebut menjadi nilai utama dalam proses pembentukan karakter siswa melalui proses pendidikan sehingga peserta didik akan dapat memiliki karakter yang diharapkan. Karakter utama yang diharapkan itu antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Matode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dari ketiga subjek penelitian ini diharapkan memperoleh data yang lengkap mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini jenis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Pembahasan

Penerapan pendidik karakter di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta ini merupakan salah satu strategi yang digunakan bagi pencapaian visi sekolah. Selain itu, pendidikan karakter ini juga merupakan program unggulan yang ada di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. Pendidikan karakter ini dijadikan sebagai program unggulan karena (a) seluruh pendidik dan pengurus yayasan sepakat bahwa karakter merupakan sesuatu yang sifatnya mendasar, sehingga harus ditanamkan sejak dini, dan (b) PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta ingin menjadikan pendidikan karakter sebagai *icon* dari sekolah.

Anak-anak di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta mengalami perkembangan yang pesat dalam kaitannya dengan penanaman pilar ke 4 yaitu sikap santun dan menghormati orang dewasa. Program pendidikan karakter yang ada di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta sudah mulai dilaksanakan dan dirasakan dampaknya. Salah satu nilai yang ingin ditanamkan oleh guru adalah nilai sopan santun. Sopan santun di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta menjadi satu hal yang penting. Hal ini dikarenakan anak-anak hidup di daerah Jawa. Di daerah Jawa ini sopan santun atau istilahnya *unggah-ungguh* menjadi salah satu hal penting. Penanaman sopan santun yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan metode pembiasaan.

Satu hal yang mendorong keberhasilan dari penanaman nilai sopan santun kepada anak adalah dengan digunakannya metode pembiasaan. Akan tetapi menurut catatan lapangan, sosok Ustadzah yang selalu tampil ramah dan selalu tersenyum mungkin juga menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting. Oleh karenanya tampak pula adanya metode keteladanan yang berperan dalam penanaman nilai sopan santun ini.

Nilai-nilai karakter baik yang ingin ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta didasarkan pada pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA yang ada pada kurikulum 2013. Dalam pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA pada kurikulum 2013 terdapat berbagai nilai-nilai karakter baik yang dapat diterapkan bagi anak. Nilai-nilai tersebut yaitu, (a) pilar karakter 1 yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (b) pilar karakter 2 yaitu kemandirian dan tanggung jawab, (c) pilar karakter 3 yaitu kejujuran/amanah dan diplomatis, (d) pilar karakter 4 yaitu hormat dan santun, (e) pilar karakter 5 yaitu dermawan, suka menolong dan gotong royong, (f) pilar karakter 6 yaitu percaya diri, kreatif dan kerja keras, (g) pilar karakter 7 yaitu kepemimpinan dan keadilan, (h) pilar karakter 8 yaitu baik dan rendah hati, (i) pilar karakter 9 yaitu toleransi, kedamaian dan kesatuan, dan (j) K4 yaitu kebersihan, kerapian, keamanan dan kesehatan.

Pada STTPA yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 terdapat beberapa nilai agama dan moral yang terkait dalam pendidikan karakter yang meliputi: bagi anak usia 4-5 tahun yaitu (a) mengetahui agama yang dianutnya, (b) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, (c) mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, (d) mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, (e) membiasakan diri berperilaku baik, dan (f) mengucapkan salam dan membalas salam. Sementara bagi anak berusia 5-6 tahun, berikut ini adalah aspek nilai, agama dan moral yang terkait dengan pendidikan karakter anak yaitu, (a) mengenal agama yang dianut, (b) mengerjakan ibadah, (c) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan sebagainya, (d) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, (e) mengetahui hari besar agama, dan (f) menghormarti (toleransi) dengan agama lain.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta meliputi nilai-nilai yang terdapat pada Pilar karakter Ratna Megawangi dan aspek nilai agama moral (NAM) yang ada pada STTPA pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Selain itu, untuk penekanan nilai-nilai yang ditanamkan ada pada nilai-nilai yang disimbolkan sebagai nama setiap kelompok yang meliputi: pemberani, jujur, santun, dermawan dan pemaaf. Pemberian nama kelompok dilakukan dengan nama-nama karakter baik bertujuan supaya anak paling tidak bisa menerapkan nilai baik sesuai dengan nama kelompoknya.

Penanaman nilai-nilai karakter sesungguhnya tidak hanya dilaksanakan secara terencana, namun juga bisa secara insidental atau tidak terencana. Penanaman nilai-nilai karakter baik ada pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (imtaq) serta pada nilai karakter santun. Nilai lain yang juga ingin diterapkan oleh adalah nilai kedisiplinan. Saat anak akan masuk ke PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta Ustadzah telah menyampaikan baik secara tertulis maupun lisan mengenai peraturan sekolah. Peraturan tersebut berisi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak saat anak berada di lingkungan sekolah. Selain berusaha untuk mendisiplinkan anak, pihak PAUD sendiri juga berusaha untuk juga melibatkan orang tua dalam penerapan nilai kedisiplinan. Pada peraturan-peraturan sekolah tersebut terdapat pula beberapa peraturan yang terkait dengan orang tua. Bahkan beberapa peraturan disertai dengan suatu konsekuensi yang juga sudah tertuliskan di dalam lembar peraturan. Diharapkan dengan adanya peraturan-peraturan ini, maka kedisiplinan di lingkungan sekolah akan tercipta dan mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak termasuk orang tua.

Penanaman nilai-nilai karakter di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta dilaksanakan melalui diadakannya berbagai program di sekolah dan melalui setiap kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari disekolah meliputi: (a) kegiatan *Field trip* atau karya wisata, (b) pentas seni gebyar kreatifitas, (c) magang orang tua, (d) bank sampah, (e) *parenting* dan (f) program membaca buku.

Karya wisata dilaksanakan pada bulan November 2015, tempat yang dipilih dalam kegiatan karya wisata ini adalah Stasiun Kereta Api. Pada kegiatan ini anak yang berjumlah 94 orang didampingi oleh 8 orang Ustadzah pergi ke stasiun. Tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya anak bisa mempraktikkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat akan naik kereta api. Anak-anak akan naik kereta api PP Jogja-Solo. Pada kegiatan karya wisata anak benar-benar mempraktikkan karakter-karakter baik yang telah dimilikinya, yaitu dengan antri dan sabar saat membeli tiket, cinta lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memiliki sikap berani dan percaya diri, dan bersikap mandiri.

Selain kegiatan *fieldtrip* terdapat pula kegiatan pentas seni gebyar kreatifitas. Menjelang pementasan anak-anak diminta untuk berlatih untuk mengisi pementasan sesuai dengan potensinya. Pementasan tersebut antara lain: bernyanyi dan bermain alat musik angklung, senam dan tari. Anak-anak sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Tampak anak-anak sangat antusias dan tidak malu-malu saat akan mulai pentas. Pada kegiatan ini nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan yaitu, percaya diri, pantang menyerah saat berlatih, menghargai orang lain, dan disiplin. Kepercayaan diri anak akan tampak saat anak diminta untuk pentas di depan anak-anak lain dan orang tua, sementara pantang menyerah dan disiplin merupakan satu nilai yang terus menerus selalu diingatkan Ustadzah saat anak-anak berlatih supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat. Selain itu, karakter menghargai orang lain akan tampak ketika anak-anak

bisa duduk diam dan memperhatikan teman lain saat kegiatan gladi bersih dan pementasan.

Selain program yang dilaksanakan secara tahunan terdapat pula program yang dilaksanakan mingguan. Bank sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu. Pada kegiatan bank sampah ini anak-anak diminta untuk membawa sampah yang berupa plastik, kardus maupun botol ke sekolah. Sampah yang dibawa oleh anak akan dikumpulkan pada petugas untuk ditimbang. Sampah-sampah ini oleh pihak sekolah kemudian akan dijual dan hasil penjualannya akan dibagi dua untuk sekolah dan untuk orang tua. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya anak lebih mencintai lingkungan dan anak-anak memiliki kesadaran bahwa sampah pun masih bernilai serta bisa diolah menjadi barang yang berguna.

Program-program lain seperti *parenting*, membaca buku dan magang orang tua akan diselenggarakan pada bulan kedua semester genap. Sementara menurut hasil observasi dan wawancara mulai akan diterapkan pula program yang baru yaitu *ten habits*. *Ten habits* ini menurut hasil wawancara berisi sepuluh pembiasaan baik yang akan coba diterapkan oleh anak. Pada kesempatan ini orang tua ingin dilibatkan secara langsung untuk menerapkan *ten habits* ini di rumah. Program *ten habits* ini baru mulai disosialisasikan pada pertengahan bulan Januari dan akan dilaksanakan secepat mungkin.

Tidak hanya dalam program-program, pendidik pun selalu mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter ini dapat melekat pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anak walaupun mungkin kegiatan yang terlaksana tersebut tidak tercantum dalam RPPH namun terdapat beberapa kegiatan yang terdapat pada SOP atau bahkan kegiatan tersebut sifatnya insidental.

Pendidikan karakter di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta diterapkan secara fleksibel. Penerapan yang fleksibel ini memungkinkan bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik disetiap kegiatan dan program tanpa terikat pada waktu dan perencanaan. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai karakter bisa masuk pada setiap kegiatan harian anak seperti yang sudah terjadwal.

Simpulan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta didasarkan pada pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA yang ada pada kurikulum 2013. Dalam pedoman sembilan pilar karakter dari Ratna Megawangi dan STTPA pada kurikulum 2013 terdapat berbagai nilai-nilai karakter baik yang dapat diterapkan bagi anak. Nilai-nilai tersebut yaitu, (a) pilar karakter 1 yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (b) pilar karakter 2 yaitu kemandirian dan tanggung jawab, (c) pilar karakter 3 yaitu kejujuran/amanah dan diplomatis, (d) pilar karakter 4 yaitu hormat dan santun, (e) pilar karakter 5 yaitu dermawan, suka menolong dan gotong royong, (f) pilar karakter 6 yaitu percaya diri, kreatif dan kerja keras, (g) pilar karakter 7 yaitu kepemimpinan dan keadilan, (h) pilar karakter 8 yaitu baik dan rendah hati, (i) pilar karakter 9 yaitu toleransi, kedamaian dan kesatuan, dan (j) K4 yaitu kebersihan, kerapian, keamanan dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012.
- Gunarto. 2004. *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kamal Abdul Hakam. 2011. Pengembangan Model Pembudayaan Nilai-Moral dalam Pendidikan Dasar di Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1 Kota Malang, Jawa Timur, *Jurnal SOSIOHUMANIKA*, 4 (2) 2011
- Kirschenbaum, H. 1995. *Enhance Values and Morality in Schools and YouthSettings*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas, 1991. *Educating for Character*. New York: Bantams Books
- Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri, 2010. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Megawangi, R. 2009. *Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: IHF.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* Sage. Beverly Hills dan London
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2001. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Superka, D.P, Ahrens, C., Hedstrom, J.E., Ford, L.J. & Johnson, P.L. 2006. *Values education sourcebook. Colorado: Social Science Education Consortium, Inc. University of California, Berkeley*
- Tri Marhaeni PA, 2012. *Ambiguitas Pendidikan Karakter dalam*, Semarang: Suara Merdeka, 18 September 2012.

- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putera Utama
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2006. Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan. *Laporan Penelitian Hibah Pasca 2005-2006*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: MP, 2013
- Zuriah, Nurul. 2002. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Rosada Karya

